

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006). Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Fokus dalam penelitian ini adalah *Motivasi Berafiliasi Pada Dewasa Awal Yang Nongkrong Di Cafe*. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya interpretasi, yang berfokus terhadap apa yang dialami individual untuk pemberian makna atas apa yang dialaminya tersebut, dan menerjemahkannya ke dalam suatu persoalan yang terjadi di lapangan.

penelitian kualitatif menurut Sutopo dan Arief (dalam Susilo, 2011) merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap: fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun pada kelompok tertentu. Penelitian jenis ini bersifat induktif, dimana data di lokasi riset akan menjadi sumber utama adanya fenomena dan permasalahan dalam proses pengamatan yang dilakukan.

Akhirnya suatu Penelitian kualitatif harus sistematis, solid dan direncanakan dengan baik untuk menjadikannya kredibel/dapat dipercaya dan mengikat. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Hakikat pemaparan dalam penelitian kualitatif adalah, data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi, untuk itu peneliti dituntut memahami dan

menguasai bidang ilmu yang ditelitinya, sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Aspek- aspek yang perlu dipertimbangkan dalam riset kualitatif meliputi:

1. Pengembangan metode penelitian kualitatif terdiri dari 5 langkah yaitu (Bungin dalam Susilo, 2011):

- a. Langkah Pertama: Mencari makna.
- b. Langkah Kedua: Berawal fakta.
- c. Langkah Ketiga: Melakukan observasi, mencatat semua fakta secara holistik dan bersifat alamiah (naturalistik).
- d. Langkah Keempat: Memahami/intepretasi fakta, membuat deskripsi fenomena yang diamati.
- e. Langkah Kelima: Perumusan generalisasi bersifat teoritis; proposisi, konsep, teori.

Menurut Creswell (2013), peneliti kualitatif membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Untuk penelitian yang satu ini, peneliti berusaha menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan marginalisasi individu-individu tertentu. Untuk meneliti isu ini, cerita-cerita dari individu tersebut dengan menggunakan pendekatan naratif. Individu-individu ini kemudian diwawancarai untuk mengetahui bagaimana mereka secara pribadi mengalami penindasan dan marginalisasi.

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat di buka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

karakteristik penggunaan pendekatan kualitatif lebih lanjut akan nampak pada tahap pengembangan metodologis penelitian. Metodologi penelitian merupakan sebuah strategi penelitian yang menggerakkan asumsi filosofis dasar pada desain riset dan pengumpulan data. Pilihan metode penelitian berpengaruh pada cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data.

Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Fenomena dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat “penyaringan” (ratio), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni. Denny Moeryadi (dalam Hajaroh, t.t).

Donny (dalam Hajaroh, t.t) menuliskan fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti. Smith (dalam Hajaroh, t.t).

Dalam studi fenomenologis ini dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) atau Interpretative Phenomenologi Analysis (IPA). IPA dalam Smith dan Osborn (dalam Hajaroh, t.t) bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara mendalam, karena didalamnya peneliti menyelidiki peristiwa, aktivitas, program dan proses individu di masa lalu. Dalam konteks penelitian yang akan dikaji dan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah motivasi berafiliasi pada dewasa awal yang sedang menongkrong di cafe.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Lokasi pengambilan data pada subjek utama di Cafe Cangkul, porong-Sidoarjo dan subjek pertama adalah MD. Dan untuk significant other MD dilakukan pengambilan data ditempat yang sama.

Sedangkan pada lokasi penelitian subjek kedua yakni YP adalah di Royal Plaza Surabaya. Untuk significant other subjek kedua ini adalah sahabat dekat YP dan tempat penelitian berlokasi yang sama.

Untuk subjek ketiga adalah IH, penulis melakukan pengambilan data di rumah subjek yang beralamat Perum. Sumorame Candi-Sidoarjo. Sedangkan untuk significant other subjek ketiga ini adalah sahabat dekat IH yang juga sebagai kakak dari IH sendiri dan dalam hal penelitian akan dilakukan di tempat yang sama.

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2008) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya. Terdapat dua

Tabel 3.1. Identitas Subjek

Subyek Ke	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	MD	22 th	Perempuan	Karyawan
2	YP	23 th	Perempuan	Mahasiswa
3	IH	20 th	Perempuan	Mahasiswa

2. Sumber data Sekunder

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk significant other subjek pertama adalah HI sahabat MD. Yang menjadi data sekunder pada subjek kedua adalah SR sahabat dari YP. Sedangkan untuk data sekunder dari subjek ketiga adalah BKP yang merupakan sahabat IH.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.

- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Alasan dalam memilih significant other secara teoritik:

Menurut Kulsum, dkk.,(2014) bahwa Kebutuhan afiliasi adalah motif dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal. Kebutuhan afiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk memebentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, berinteraksi secara dekat dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain dengan cara yang bersahabat, dan jatuh cinta. Lebih lanjut Mc Clelland (dalam Kusumadewi, dkk., 2008) mengatakan bahwa kebutuhan berafiliasi itu sangat baik dijelaskan dengan kata persahabatan.

Dalam hal ini pengukuran motivasi berafiliasi ditentukan oleh sifat-sifat menjalin, membina, atau memulihkan persahabatan dengan orang lain. Sedangkan persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan. Persahabatan dan hubungan pertemanan merupakan hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan dalam perkembangan suatu persahabatan.

Hubungan pertemanan dibutuhkan dalam masyarakat kita. Hubungan pertemanan dapat berkembang ke persahabatan. Dalam kenyataannya, berteman dengan seseorang biasanya merupakan tingkat permulaan dari dikukuhkannya suatu persahabatan. Banyak waktu yang dihabiskan dalam hubungan persahabatan ini (dalam Kulsum, dkk.,2014).

Beberapa ciri persahabatan yang dapat disebutkan antara lain adalah:

1. Mereka menghargai satu sama lain lebih dalam secara pribadi daripada keuntungan yang diperoleh dari persahabatan itu sendiri. Meskipun dari persahabatan diperoleh beberapa keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya, timbulnya persahabatan dahulu bersumber dari rasa saling menyukai dan saling memelihara hubungan, bukan karena saling menguntungkan atau tidak.
2. Persahabatan sebagai suatu hubungan antar pribadi lebih menekankan pada kualitas yang objektif satu sama lain.
3. Saling bertukar barang-barang antar teman tidak didasarkan nilai ekonomi, tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka. Terdapat pula kebiasaan saling memberi tanpa mengharapkan imbalan.
4. Persahabatan terjadi karena keunikannya dan sulit digantikan orang lain kerana keunikannya tersebut. Persahabatan tidak begitu saja diputuskan hanya karena telah ditemukan teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis dan kesetiaan.

Berdasarkan pengertian dan juga ciri-ciri yang ada diatas bahwa sahabat merupakan alasan yang tepat untuk dijadikan significant other dalam

penelitian ini. Karena dalam teori motif berafiliasi dimana relasi maupun sahabat merupakan faktor kebutuhan utama dalam melakukan motivasi berafiliasi.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Alasan memilih significant other secara praktis:

Significant other dipilih karena satu dari sekian orang yang lebih dekat dengan subjek, yang lebih tau tentang kehidupan subjek, dan paling mengerti dengan keadaan subjek dalam kondisi apapun dengan kata lain sahabat yang dekat dengan subjek merupakan pengganti dari keluarga dekat subjek yang mengetahui segalanya tentang subjek. Untuk itu subjek juga mempercayakan sahabat terdekatnya untuk menjadi significant other dalam penelitian ini sebab, bagi subjek hanya sahabatnyalah yang lebih mengerti banyak hal tentang subjek dan selalu ada untuk subjek jika subjek membutuhkan dibandingkan teman-teman subjek yang lainnya.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dewasa awal dengan rentan usia 20 – 30 tahun
2. Seorang Mahasiswa
3. Seorang Karyawan

4. Bersedia menjadi subjek penelitian

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, penulis mencari informasi dari beberapa warga Surabaya-Sidoarjo. Dengan demikian penulis menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih MD, YP dan IH sebagai subjek dalam penelitian ini.

Adapun kriteria utama significant other adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek
2. Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subjek

Untuk mencari significant other yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, penulis mencari informasi dari subjek. Dengan demikian penulis menemukan subjek significant other yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih HI, SR dan BKP sebagai significant other dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk significant other subjek pertama adalah sahabat MD yaitu HI sesuai dengan rekomendasi MD. Untuk significant other subjek kedua adalah sahabat yang paling dipercaya oleh YP yaitu SR. SR terpilih sebagai significant other juga atas rekomendasi dari YP. Sedangkan untuk significant other subjek ketiga adalah BKP, yang merupakan sahabat terdekat IH. BKP mengaku sebagai orang yang paling dekat dengan IH karena tidak hanya sebagai sahabat saja namun juga kakak kandung dari IH, jadi BKP lebih tau banyak hal tentang IH. Dan IH juga menyarankan BKP sebagai significant othernya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagaimana berikut :

1. Wawancara

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (dalam Ali, 1987).

Metode Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara/interview ini peneliti digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang terkait dengan motif berafiliasi pada subjek.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut: (dalam Ali, 1987)

- 1) Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, ataupun yang bersifat ambiguitas.
- 2) Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang

panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

- 3) Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.

Panduan Interview

Agar pertanyaan dalam wawancara tetap terarah dan tidak bertanya tentang hal-hal yang tidak mendukung atau pertanyaan mengalir terlalu jauh, maka diperlukan adanya panduan wawancara. Panduan wawancara berisi tata laksana tentang apa saja pertanyaan yang akan diberikan kepada subyek, yakni sebagai berikut :

Panduan interview

1. Ceritakan dengan siapa anda berbagi perasaan pribadi anda maupun hal-hal kecil lainnya?
2. Gambarkan seperti apa kedekatan anda dengan sahabat?
3. Bagaimana cara anda dalam membina hubungan agar tetap harmonis?
4. Ceritakan bagaimana cara anda menyampaikan rasa sayang anda kepada sahabat?
5. Gambarkan upaya anda agar mendapatkan simpati dari orang terdekat?
6. Gambarkan bentuk dari rasa percaya terhadap sahabat?
7. Ceritakan komunikasi anda sejauh ini dengan sahabat?

8. Ceritakan tempat mana saja yang digunakan untuk menghabiskan waktu bersama antara anda dengan sahabat?
9. Ceritakan alasan anda membandingkan diri sendiri dengan sahabat anda dalam hal pendapat dan kemampuan?
10. Ceritakan seperti apa bentuk perhatian dan pujian yang sahabat anda berikan?
11. Bagaimana sikap orang-orang terdekat dalam menghargai anda?
12. Gambarkan seperti apa bentuk pengakuan yang anda harapkan dari sahabat?

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya yaitu Dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Kemudian dalam keterangan lain dijelaskan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya (dalam Arikunto, 2006) dengan metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis maupun dalam bentuk foto-foto.

Menurut Creswell (2013) dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang berupa koran, majalah, diary dan surat. Dalam melengkapi dokumentasi penelitian peneliti menggunakan rekaman dan foto subjek sebagai kelengkapan data lapangan. Kedua alat pengumpul data tersebut digunakan untuk menggali

informasi dari subjek. Setelah mendapatkan data, data wawancara dibuat transkrip untuk dilakukan koding dan memberikan tema-tema sesuai dengan fokus penelitian.

5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi transkrip wawancara. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 1998).

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 1998)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.

2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau

terjadi. Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau valid.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Pertama, menurut Moleong (2002) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2002) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dari sumber atau kriteria yang lain di luar data itu. Untuk meningkatkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain dalam penelitian ini yakni significant other. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

2. Kepastian Data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman wawancara dan hasil dokumentasi. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

